



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam membuat skenario yang menggambarkan persepsi anak mengenai seks perlu adanya riset untuk membuktikan kejadian sebenarnya yang dialami oleh anak-anak pada umumnya.

Pikiran anak-anak yang polos memiliki persepsi yang berbeda terhadap seks. Terlebih sekarang anak-anak sangat mudah mendapatkan informasi yang dapat membentuk persepsi mengenai seks. Beberapa sekolah mencoba mengantisipasi hal ini dengan memberikan pengajaran atau pengenalan mengenai seks diusia dini. Namun, pengenalan seks diusia dini sangat dibatasi karena mempertimbangkan usia anak-anak yang masih dibawah umur sehingga materi yang disampaikan sangat terbatas.

Pengetahuan mengenai seks dikalangan anak-anak tergantung dari individu masing-masing karena lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga serta kemudahan dalam mengakses informasi sangat mempengaruhi pengetahuan anak-anak mengenai seks. Sehingga tidak sedikit anak yang sudah mengetahui seks secara lebih luas namun masih banyak juga anak-anak yang masih *taboo* dengan hal yang berhubungan dengan seks sehingga persepsi mengenai seks selalu diartikan sebagai hal yang berkonotasi negatif. Sehingga untuk mengetahui persepsi anak-anak mengenai seks secara akurat perlu adanya riset yang melibatkan anak-anak secara langsung.

Dengan adanya hasil riset dapat menyempurnakan isi dari naskah film yang tentunya penggambaran persepsi anak yang dituangkan dalam penulisan naskah dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya fakta di lapangan.

5.2. Saran

Penulisan naskah yang baik adalah naskah yang dapat menggambarkan imajinasi visual bagi pembacanya sehingga pemilihan kata dan penyusunan kalimat sangatlah penting dalam menuturkan cerita serta sebaiknya lakukan riset berjangka untuk membuktikan suatu fenomena yang diangkat dalam cerita yang ditulis dalam sebuah naskah agar fakta yang diangkat tidak berlawanan dengan fakta di dunia nyata agar naskah terasa lebih natural, hidup, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Deskripsi akan tokoh dan *setting* harus rinci dituliskan dalam naskah, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kru agar ketika proses produksi film gagasan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan benar.

Untuk membentuk karakter yang terasa lebih hidup dalam cerita perlu dikembangkan dengan merancang karakter yang memperhatikan *three dimensional characters* yaitu sisi psikologi, fisiologi, maupun sosiologi dari karakter yang dibuat karena tiga unsur tersebut saling mendukung dalam pembentukan karakter sehingga karakter seakan menjadi sosok yang nyata dan hidup dalam dunia cerita yang dibuat dalam naskah.